

## **PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA BAHAN BAKU TERHADAP PENDAPATAN PADA UKM RAJA BAWANG DI KOTA PALU**

Disusun oleh:

<sup>1</sup>Nikadek Suci Efriyani; (**Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palu**)

<sup>2</sup>Zakir Muhammad; (**Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palu**)

<sup>3</sup>Abdul Kadir; (**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat Palu**)

<sup>4</sup>Dini Rosyanda; (**Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palu**)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan biaya bahan baku terhadap pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu secara simultan dan parsial dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan laporan bulanan di tahun 2016-2018. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Variabel Modal Kerja dan Biaya Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu. Variabel Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu. Variabel Biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu

**Kata Kunci: Modal kerja, Biaya Bahan Baku, Pendapatan**

### **LATAR BELAKANG**

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan (Kasmir; 2012; 250). Kebutuhan modal kerja akan diinvestasikan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Ketidakmampuan mengelola modal kerja menjadi penyebab perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya tepat waktu. Karenanya, pembelanjaan modal, khususnya kewajiban lancar perusahaan wajib dikelola secara efektif dan efisien agar diperoleh biaya dan risiko yang minimum.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan

kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan: 1). Hasil operasi perusahaan; 2). Keuntungan penjualan surat berharga; 3). Saham; 4). Penjualan aktiva tetap; 5). Penjualan obligasi; 6). Memperoleh pinjaman; dan 7). Dana hibah

Manajemen Modal Kerja (*working capital management*) adalah manajemen yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar. Tujuan dari Manajemen Modal Kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar dan menjamin tingkat likuiditas atau daya kekuatan perusahaan. Hal utama dalam Manajemen Modal Kerja adalah manajemen aktiva lancar perusahaan berupa

kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Pentingnya Manajemen Modal Kerja adalah keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

*Working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode (Kasmir; 2011; 182). Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi *turnover rate*-nya.

Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya. Memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir.

Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah satu komponen penting dalam biaya produksi, yaitu semua biaya yang digunakan untuk memperoleh bahan sampai siap untuk

digunakan seperti biaya pemesanan, harga bahan dan biaya angkut. (Salman; 2016; 26).

Apabila faktor produksi yang diperlukan dikelola dengan baik oleh perusahaan maka hasil produksi dapat meningkat, dan hasil penjualan dapat mempengaruhi pendapatan. Jika produksi perusahaan lancar, maka perusahaan memperoleh pendapatan yang optimal dari penjualan hasil produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Menjaga kesinambungan Industri bawang goreng merupakan salah satu usaha yang berkembang dalam skala UMKM. Usaha bawang goreng banyak diusahakan oleh pelaku usaha di Kota Palu. Produk bawang goreng merupakan produk unggulan daerah yang menjadi ciri khas dan *brand local* Kota Palu. Bahan baku utama dari bawang goreng ini adalah bawang merah jenis Lembah Palu. Bawang ini hanya bisa tumbuh di Lembah Palu, sehingga ciri khas inilah yang membuat bawang goreng memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan bawang goreng lainnya yang ada di Indonesia. Industri bawang goreng dapat mengangkat produksi sekaligus sebagai arah

pengembangan komoditas bawang merah Lokal Palu. Usaha pengolahan bawang ini, selain akan membantu pemasaran petani, juga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah sekitar industri.

Salah satu usaha bawang goreng yang terkenal di Kota Palu adalah Raja Bawang. Raja Bawang berdiri pada tahun 2009, sebelum merintis usaha bawang goreng, Ibu Loli sebagai pemilik telah merintis usaha lain namun selalu gagal, berkat kegigihan dan pantang menyerah, akhirnya usaha bawang goreng berjalan sampai sekarang. Untuk bagian keuangan diserahkan kepada Bapak Prayitno. Raja Bawang mempekerjakan 8 orang, Omset bulanan antara Rp 150 juta hingga Rp 300 juta. Bahkan produk Raja Bawang dijual ke luar negeri melalui pameran.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM Raja Bawang adalah pendapatan yang tidak berubah padahal modal mengalami kenaikan. Masalah lain yang dihadapi adalah fluktuasi harga bahan baku serta sulitnya mencari bahan baku dengan kualitas baik. Selain itu beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM Raja Bawang seperti kondisi global yang masih melemah, modernisasi fasilitas, dan yang paling utama yaitu penurunan harga jual sehingga pendapatan bersih yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal kerja dan Biaya Bahan Baku terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Palu”.

1. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, makan pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
2. Berapa modal kerja, biaya bahan baku, dan pendapatan UKM Raja Bawang di Palu?
3. Apakah modal kerja dan biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Raja Bawang di Palu secara bersamaan?
4. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Raja Bawang di Palu?
5. Apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Raja Bawang di Palu?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Modal Kerja**

Modal kerja secara umum memiliki definisi kelebihan aktiva lancar atas kewajiban jangka pendek (hutang). Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih. Pengertian lain, *Working Capital* adalah modal yang diperlukan untuk mendanai semua kegiatan agas usaha berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jadi, modal kerja adalah modal yang digunakan untuk kegiatan

operasional saja, tidak termasuk dengan modal yang digunakan untuk investasi.

Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar dimana jumlah ini merupakan *gross working capital* (Jumingan; 2016; 66). Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Modal merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. (Kasmir; 2012; 250). Konsep modal kerja bersih adalah pengurangan antara aktiva lancar dan aktiva saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Sehingga terdapat modal kerja bersih dan modal kerja kotor (Jumingan; 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

### **Biaya Bahan Baku**

Pengelolaan biaya bahan baku sangat penting dilakukan, mengingat biaya bahan baku sangat mempengaruhi harga pokok produksi.

Biaya Bahan Baku adalah biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis (Horngren dkk; 2008; 43). Pengertian lain yang dikatakan oleh Mulyadi (2018:275) bahwa “biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi”.

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang digunakan untuk memproduksi produk, yaitu yang secara fisik menjadi bagian dari produk tersebut (Blocher, et al; 2008; 119). Pendapat lain bahwa biaya bahan langsung ini di dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas oleh setiap produk (Hansen dan Mowen; 2006; 50). Biaya bahan baku langsung adalah bahan yang membentuk untuk memproduksi produk yang digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.

### **Pendapatan**

Pendapatan (*revenue*) adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil pendapatannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk

digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan (Suryananto; 2005; 18).

### **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja dan biaya bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu.
2. Modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu.
3. Biaya Bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, ingin melihat hubungan kausalitas yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di UKM Raja Bawang, pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Peneliti melakukan penelitian

di UKM Raja Bawang karena pendapatan UKM Raja Bawang terus meningkat.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data dalam bentuk laporan modal, bahan baku dan pendapatan. Teknik pengumpulan data dan studi kepustakaan berkaitan dalam memperoleh data untuk penelitian ini yaitu: a). Observasi yaitu pengamatan dilakukan secara langsung pada UKM Raja Bawang; b). Wawancara dilakukan secara langsung kepada pemilik dan bagian keuangan UKM Raja Bawang; c). Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti; dan d).

Mengingat jumlah UMKM cukup, maka peneliti memilih UMKM Raja Bawang berdasarkan pertimbangan, bahwa Raja Bawang telah lama beroperasi dan produknya terdapat di hampir seluruh retail di Kota Palu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan UMKM Raja Bawang selama periode tahun 2016 hingga tahun 2018 yang secara keseluruhan dirinci menjadi 36 laporan keuangan bulanan.

### **Variabel Penelitian**

- 1) Variabel Independen yaitu: modal ( $X_1$ ); dan bahan baku ( $X_2$ ).

2) Variabel Dependen yaitu pendapatan (Y).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan guna mengukur pengaruh modal kerja dan bahan baku terhadap pendapatan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### **Dimana:**

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Modal kerja

X<sub>2</sub> = Biaya Bahan baku

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan pengganggu

#### **Uji Asumsi Klasik**

Analisi regresi mensyaratkan, data yang diperoleh terlebih dahulu harus diuji dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menjamin bahwa data bebas dari adanya korelasi di antara variabel independen, menjamin bahwa variabel semua variabel berdistribusi normal, dan tidak terdapat variabel pengganggu. Untuk itu maka dilakukan pengujian multikolonieritas, heterokedastisitas, normalitas

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Profil Usaha**

Raja Bawang berdiri pada tahun 2009, sebelum merintis usaha bawang goreng, Ibu Loli sebagai pemilik telah merintis usaha lain namun selalu gagal, berkat kegigihan dan pantang menyerah, akhirnya usaha bawang goreng berjalan sampai sekarang. Posisi bagian keuangan diserahkan kepada Bapak

Prayitno. Poduksi awal ± 150kg/bulan dan kini berkembang menjadi ±10.000kg/bulan. Bawang goreng raja bawang sangat higienis, bersih, tenaga kerja terampil, pengolahan menggunakan minyak khusus dan tanpa pengawet.

UMKM ini mempekerjakan 8 orang, Omzet penjualan ± Rp.150 juta sampai Rp.300 juta per bulan. Bahkan produk Raja Bawang telah dipasarkan ke luar negeri melalui pameran.

#### **Analisis Deskriptif Data**

##### **Modal Kerja**

Berikut disajikan Modal UKM Raja Bawang di Kota Palu tahun 2016-2018.

Tabel 2: Modal Kerja

Bulan	Biaya Bahan Baku (RP. 000,-)			Average Growth Rate
	2016	2017	2018	
Januari	22.500	23.981,0	27.783,8	11,22
Februari	23.700	26.060,1	22.621,4	-1,62
Maret	21.800	25.952,3	23.721,9	5,23
April	24.500	26.806,8	29.668,2	10,04
Mei	23.900	27.823,8	28.881,8	10,11
Juni	23.600	27.925,7	20.095,3	-4,86
Juli	21.900	28.244,9	20.871,6	1,43
Agustus	21.725	27.754,0	21.749,5	3,1
Sept	22.527	29.457,0	22.692,6	3,90
Oktober	24.325	26.025,7	22.718,0	-2,86
Nov	23.471	27.562,4	22.757,6	0,0
Des	22.575	26.651,1	23.090,1	2,35
<b>Total</b>	276.523	299.266,2	286.651,9	
<b>Average</b>	23.043,6	24.938,8	23.887,7	
<b>Max</b>	24.500,0	29.457,0	29.668,2	
<b>Min</b>	21.725,0	2.775,4	20.095,3	

Sumber: data UKM Raja Bawang di Kota Palu, diolah 2019.

Berdasarkan (Tabel 2) menunjukkan bahwa modal kerja UKM Raja Bawang di Kota Palu tahun 2016-2018 bergerak naik turun. Pada tahun 2016 rata-rata Modal sebesar Rp. 23.043.583. Sementara di tahun 2017 nilai rata-rata Modal mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 27.020.401 dan di tahun 2018 nilai rata-rata Modal yaitu sebesar Rp23.887.661. Naik turunnya modal disebabkan terkadang jika terjadi promosi maka modal akan menurun

### Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang meliputi keseluruhan biaya yang diperlukan dalam guna untuk mendapatkan pendapatan seperti harga barang, ongkos angkut, dan penyimpanan. Berikut disajikan bahan baku UKM Raja Bawang di Kota Palu tahun 2016-2018.

Tabel 3: Bahan Baku

Bulan	Biaya Bahan Baku (RP. 000,-)			Average Growth Rate
	2016	2017	2018	
Januari	2.500	3.335	1.390	-12,45
Februari	2.150	2.777	1.770	-3,55
Maret	2.650	2.578	1.790	-16,64
April	2.070	2.094	5.538	82,79
Mei	2.005	3.847	2.261	25,33
Juni	2.500	3.952	3.168	19,12
Juli	2.450	2.027	2.917	13,31
Agustus	2.440	3.296	3.849	25,93

Sept	2.300	3.144	3.248	20,01
Oktober	2.065	2.209	3.075	23,09
Nov	2.100	3.452	2.964	25,12
Des	2.300	3.578	4.802	44,89
<b>Total</b>	27.530	36.291	36.772	
<b>Average</b>	2.294	3.024	3.064	
<b>Max</b>	2.650	3.952	5.538	
<b>Min</b>	2.005	2.027	1.390	

Sumber: data UKM Raja Bawang di Kota Palu, diolah 2019

Berdasarkan (Tabel 3) menunjukan bahwa biaya bahan baku UKM Raja Bawang di Kota Palu tahun 2016-2018 naik dan turun. Pada tahun 2016 rata-rata bahan baku yaitu Rp. 2.294.167, sementara di tahun 2017 nilai rata-rata biaya bahan baku mengalami kenaikan yaitu Rp. 3.024.235 dan di tahun 2017 nilai biaya bahan baku yaitu Rp. 3.064.370.

### Pendapatan

Konsep dasar pendapatan adalah proses arus dimana dalam menciptakan barang dan jasa dalam waktu tertentu. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan UKM Raja Bawang di Kota Palu.

Tabel 4: Pendapatan

Bulan	Biaya Bahan Baku (RP. 000,-)			Average Growth Rate
	2016	2017	2018	
Januari	50.453	48.649	32.481	-18,40
Februari	60.060	52.273	52.131	-6,62
Maret	45.500	59.270	61.929	17,37

April	39.360	46.099	58.394	21,90
Mei	60.026	50.343	43.453	-14,91
Juni	48.449	49.757	56.987	8,61
Juli	51.953	46.772	59.768	8,91
Agustus	53.359	54.836	57.122	3,47
Sept	42.376	51.979	59.096	18,18
Okt	52.940	60.735	54.002	1,82
Nov	48.537	57.665	51.659	4,20
Des	54.370	54.906	54.578	0,19
<b>Total</b>	607.383	633.283	641.600	
<b>Average</b>	50.615	52.774	53.467	
<b>Max</b>	60.060	60.735	61.929	
<b>Min</b>	39.360	46.099	32.481	

Sumber: data UKM Raja Bawang di Kota Palu diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu tahun 2016-2018 tidak menentu. Pada tahun 2016 rata-rata pendapatan sebesar Rp. 50.615.213. Sementara di tahun 2017 nilai rata-rata pendapatan mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 52.773.554 dan di tahun 2018 nilai pendapatan perusahaan yaitu sebesar Rp. 53.466.667. Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu mengalami kenaikan karena banyaknya penjualan disebabkan banyaknya even yang diselenggarakan UKM Raja Bawang di Kota Palu sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk melakukan penelitian.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya **multikolinieritas** di antara variabel independen adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors*

(VIF). *Tolerance* yang semakin kecil atau mendekati 0 mengindikasikan terjadinya multikolinieritas, bila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas, tetapi bila VIF > 10 mengindikasikan bahwa dalam model terjadi multikolinieritas serius. Hasil uji multikolinieritas menggunakan program *SPPS For Windows Release 16.0* sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel Independent	Colinearity Statistik	
		Tolerance	VIF
1	Modal (X <sub>1</sub> )	0,369	7,005
2	Bahan baku (X <sub>2</sub> )	0,369	7,005

Sumber: data diolah, 2019.

Hasil uji tikolinieritas (Tabel 5) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* kedua variabel independen tidak mendekati nilai 0 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas serius.

#### Uji Aotukorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi harus melewati uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

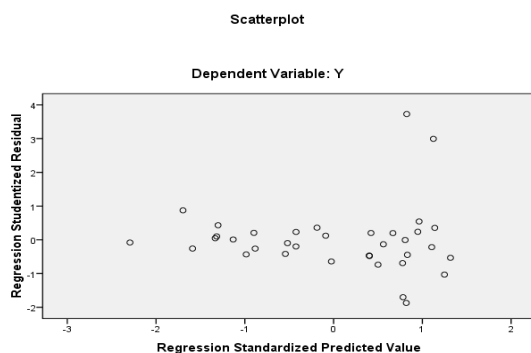
- DW < 1.10 = Ada autokorelasi
- DW 1.11–1.54 = Tanpa kesimpulan
- DW 1.55–2.46 = Tidak ada Autokorelasi
- DW 2.47 – 2.90 = Tanpa kesimpulan
- DW > 2.91 = Ada autokorelasi

Hasil perhitungan dari uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini menunjukkan angka **1,685**. Berdasarkan kriteria di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Salah satu cara mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat penyebaran dari titik-titik (*varians residual*) melalui grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006 : 105).

Grafik *Scatterplot* yang dihasilkan program *SPPS For Windows Release 16.0* sebagai berikut :



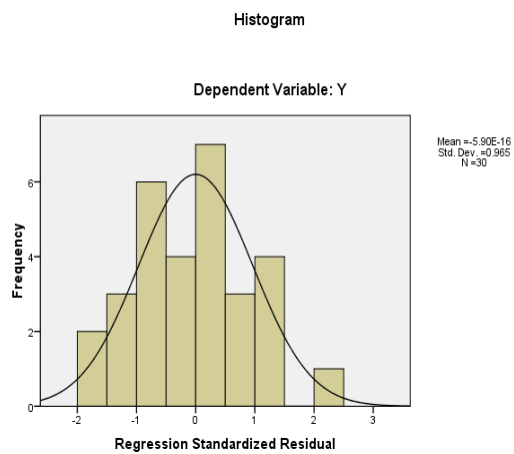
**Gambar 2**  
Grafik Scatterplot Data

Hasil Uji heterokedastisitas (Gambar 2) menunjukkan titik-titik menyebar baik diatas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

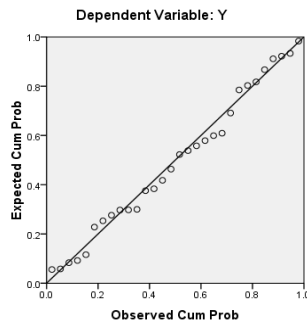
Hasil Pengujian normalitas data penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik distribusi normal dan *Probability Plot*. Grafik normalitas data yang dihasilkan program *SPPS For Windows Release 16.0*, menunjukkan bahwa data penelitian dalam bentuk normal karena mengikuti bentuk distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3**  
Grafik Histogram Normalitas Data

Adapun grafik *probability plot (p-plot)* yang dihasilkan program *SPPS For Windows Release 16.0* sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4**  
**Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**

Hasil uji normalitas (Gambar 4) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya pengaruh variabel modal dan bahan bakuterhadap *Pendapatan*. Hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.0* sebagai berikut.

Tabel 6; Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	x	b	Uji t	Sig t	Parsial
1.	a	0,206			
2.	b <sub>1</sub> (X <sub>1</sub> )	0,489	2,557	0,004	0,397
3.	b <sub>2</sub> (X <sub>2</sub> )	0,608	4,850	0,001	0,646
<i>Multiple R.</i>		=	0,736		
<i>R. Square</i>		=	0,540		

<i>Adjusted R. Square</i>	=	0,536
<i>Alpha (α)</i>	=	0,05
F-hitung	=	23,970
Sig. F	=	0,003

Sumber: data diolah, 2019.

Berdaesar Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan (model) regresi berikut.

$$Y = 0,206 + 0,489X_1 + 0,608X_2$$

Model diatas menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu modal dan bahan bakuterhadap variabel dependen yaitu *Pendapatan*. Nilai konstanta (a) sebesar 0,206 menunjukkan pengaruh modal dan bahan baku terhadap *Pendapatan*. Hal ini berarti jika diasumsikan modal dan bahan baku tidak berubah/konstan (X=0) maka akan menaikkan *Pendapatan* adalah sebesar 0,206.

Nilai koefisien regresi b<sub>1</sub> sebesar 0,489 menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap *Pendapatan*. Hal ini berarti jika modal meningkat sedangkan bahan baku tidak berubah/konstan (X<sub>2</sub> = 0) maka *Pendapatan* akan meningkat pendapatan sebesar 0,489.

Nilai koefisien regresi b<sub>2</sub> sebesar 0,608 menunjukkan bahwa *pendapatan* berpengaruh terhadap kesediaan bahan baku. Hal ini berarti jika bahan baku meningkat sedangkan modal tidak berubah/konstan (X<sub>1</sub> = 0) maka *Pendapatan* akan meningkat pendapatan sebesar 0,608.

Keeratan hubungan kedua variabel indepetenden yang diteliti terhadap

pendapatan dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (*Multiple R*), yaitu sebesar 0,736. Bila nilai ini dikonfirmasi dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka nampak bahwa nilai ini menunjukkan bahwa modal dan bahan baku memiliki hubungan positif yang kuat dengan Pendapatan. Dengan demikian, bila modal dan bahan baku meningkat maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan 73,6% terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu setiap tahun.

Adapun nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,541. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja dan biaya bahan baku dapat mempengaruhi 54,1% Pendapatan. Adapun sisanya yang sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini sehingga tidak diteliti seperti struktur modal, pendapatan dan lain-lain.

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Nilai *Multiple R* sebesar 0,736 menunjukkan keeratan hubungan antara *Dependent Variabel dan Independent Variabel*. jika merujuk pada pendapat sugiono (2010) maka dikategorikan erat (kuat).

Uji Serempak (Uji F) pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,970 sedangkan nilai

Signifikan F sebesar 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikan F lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka modal kerja dan biaya bahan baku secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu dan besar kontribusi variasi pengaruh kedua variable tersebut sebesar 54%

Nilai koefisien regresi variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,489 menunjukkan besarnya variasi perubahan pendapatan yang diakibatkan variasi perubahan modal kerja (Tabel 6). Nilai sig. t adalah 0,004 lebih kecil dari  $\alpha$ , menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dikategorikan signifikan. Nilai positif menunjukkan jika modal kerja semakin meningkat maka pendapatan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Besarnya variasi perubahan pendapatan yang diakibatkan variasi perubahan variabel biaya bahan baku ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,608 (Tabel 6). Nilai sig. t adalah 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha$ , memberikan makna bahwa pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dikategorikan signifikan. Nilai positif menunjukkan jika biaya bahan

baku semakin meningkat maka pendapatan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

### **Pembahasan**

Persaingan bisnis tidak mungkin bisa dihindari, dalam hal ini perusahaan harus mampu bersaing untuk tetap bertahan, artinya perusahaan harus mampu mempertahankan kontinuitas usahanya sendiri, disamping pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan. Berdasarkan hal ini, maka manajemen tidak hanya dihadapkan pada masalah bagaimana cara memproduksi yang baik, serta pemasaran produk yang efektif, melainkan manajemen dituntut pula untuk lebih memahami masalah yang paling mendasar yaitu kebutuhan akan dana sebagai tambahan modal. Tanpa dana, perusahaan tidak akan berjalan, karena dana dipakai untuk membiayai segala aktifitas perusahaan. Modal kerja dan biaya bahan baku mempengaruhi perusahaan memperoleh pendapatan. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrianti dan Mustafa (2012) menyatakan bahwa modal dan bahan baku secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu.**

Hasil analisis modal kerja memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan Pada UKM Raja Bawang di Kota Palu. Kegiatan suatu perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak dibidang produksi, masalah yang utama adalah modal. Karena tanpa adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tersebut akan mengalami krisis keuangan dan yang paling dikhawatirkan adalah kebangkrutan. Maka pemilik usaha diharapkan memahami bagaimana cara menciptakan suatu sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran dari aktivitas produksi yang dilakukan akan tercapai dan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan keinginan perusahaan. Gitosudarmo dan Basri (2008: 76) “Bahwa modal yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan pendapatan/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.”

### **Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Pendapatan pada UKM Raja Bawang di Kota Palu.**

Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu. Hal ini berarti bila biaya bahan baku meningkat maka pendapatan Pada UKM Raja Bawang di Kota Palu juga akan meningkat. Menurut Sukartini (2013) Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil pendapatan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja dan biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu.
2. Modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu.
3. Biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan UKM Raja Bawang di Kota Palu.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pihak manajemen UKM Raja Bawang di Kota Palu dalam menentukan pendapatan harus memperhatikan Modal kerja serta Biaya Bahan baku karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Pendapatan. Sehingga dapat diterapkan kebijakan yang tepat yang memperhitungkan resiko dan tingkat pengembalian yang diterima.
2. Biaya bahan baku perlu disediakan secara efisien, karena merupakan

faktor utama dalam meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

3. Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti penjualan yang dapat mempengaruhi pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Agus Indriyo Gitusudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad Purwanto dan Mustafa. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi dan Bahan Baku terhadap Pendapatan pada Perusahaan Genteng di Kabupaten Tulung Agung*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 2(1).
- Alimiyah dan Ahmad Padji. 2003. *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Blocher, C., dan Lin. 2008. *Manajemen Biaya Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Downes, John, dan Jordan E., Goodman. 2000. *Kamus Istilah Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Freddy Rangkuti. 2005. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Galih Suryananto. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Konveksi* (Studi kasus di Pasar Godean, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Gunawan, S., dan Nanang. 2017. *Pengaruh Bahan Baku dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Usaha Bawang Goreng Salhan di Kota Palu*. Jurnal Ekonesia, Vol. 2(3).
- Hansen, Don R., dan M., Mowen. 2006. *Management Accounting*. 9<sup>th</sup> edition. Ohio: South-Westren.
- Hendriksen, E.S., 2000. *Teori Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iman Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Muhammad Hafizi. 2014. *Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bersih Perusahaan* (Studi Kasus pada Perusahaan Kerupuk Hikmat Si Geboy Tea). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Pertanian Ekonomi Unoversitas Siliwangi.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Komang Widya Nayaka. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggahdi Kecamatan Mengwi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universita Udayana, Vol. 7(8): 1927-1956.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Agus Hartijo. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mualyadi., *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2018.
- Nurul Aeni Fauziah. 2012. *Pengaruh Modal dan Investasi Aktiva Tetap terhadap tingkat Pengembalian Investasi pada PT. Pegadaian (Persero) Bandung*. Skripsi. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Rahmawati Firdaus. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal dan Volume Produksi terhadap Pendapatan (Studi kasus pada PT. Perkebunan X (Persero) Pabri Gula Tjoekir)*. Skripsi Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Salman, Kautsar Riza dan Mochammad Farid. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Revisi. Palu.
- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sustrino. 2009. *Manajemen Keuangan*. Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James C., and John M., Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial, Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J., Fred dan Thomas E., Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Zaki Bridwan., *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2004.